

## KEPUTUSAN PENGANGGARAN MODAL PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TUNAS JAYA BIDANG TANAMAN BUAH DAN TANAMAN KAYU DI DESA CEMPAKA NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Aang Kurnia<sup>1</sup>, Diah Jalu Kusuma Wardani<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

Email: aangkurnia4@gmail.com, diahjalu9@gmail.com

### Abstrak

Penganggaran modal atau *capital budgeting* menjadi hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Capital budgeting* pada dasarnya adalah proses perencanaan anggaran untuk pembelian aset atau proyek yang sifatnya jangka panjang artinya paling tidak aset itu memiliki masa pakai (*life time*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penganggaran modal yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tunas Jaya pembibitan buah dan tanaman kayu. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis investasi yang dilakukan oleh UMKM Tunas Jaya Tanaman Buah dan Tanaman Kayu adalah dengan pengembangan produk baru yang berupa penggunaan jenis varietas tanaman yang unggul dan selalu melihat potensi permintaan pasar. Dalam bentuk perencanaan pengembangan usaha yang dilakukan oleh UMKM Tunas Jaya Tanaman Buah dan Tanaman Kayu tidak menyusun *business plan*. Metode perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Tunas Jaya Tanaman Buah dan Tanaman Kayu hanya menggunakan metode ekonomi biasa artinya pemilik sekedar mengetahui penjualan dan berapa biaya yang digunakan dalam proses pembuatan bibit tanaman. Selanjutnya menggunakan metode analisis penganggaran modal *payback periode* yaitu untuk melihat berapa lama modal akan kembali tanpa memperhatikan nilai uang yang akan datang

**Keyword:** Penganggaran Modal, UMKM, Tanaman Buah dan Kayu

### A. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Akan

---

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darusy Syafa'ah Lampung Tengah.

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darusy Syafa'ah Lampung Tengah.

tetapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Pembangunan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil dan menengah menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk barang dan jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada diluar industri kreatif.<sup>3</sup>

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Menempatkan usaha kecil dan menengah sebagai sasaran utama pembangunan harus dilandasi komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah, pembisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan menerapkan *strategi Agresif yang berbasis pada ekonomi jaringan (Kemitraan)*.

Pengembangan usaha kecil dan menengah keseluruhan dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta pemasaran, Perluasan pasar ekspor, merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan.

Upaya mengembangkan usahanya banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. Salah satu kendala yang dialami adalah masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perencanaan dan mengambil keputusan yang tepat terhadap pengembangan

---

<sup>3</sup>Arif Ismunandar, *Meretas Nilai Ekonomi Masyarakat melalui BUMDES (Studi Kasus di Desa Telogorejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 6 (1), 2023, h. 98.

usahanya agar dapat maju dan berkembang. Mereka masih cenderung berorientasi pada pengembalian jangka pendek tanpa terlalu serius memperhatikan usaha mereka dalam jangka panjang. Hal ini yang menyebabkan banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mengalami kemunduran setelah sekian lama berjalan.

Penganggaran modal atau *capital budgeting* menjadi hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Capital budgeting* pada dasarnya adalah proses perencanaan anggaran untuk pembelian aset atau proyek yang sifatnya jangka panjang. Jangka panjang di sini artinya paling tidak aset itu memiliki masa pakai (*life time*) selama lima tahun.

Menurut Darmawan Sjahrial *capital budgeting* memiliki beberapa peranan penting bagi suatu perusahaan, diantaranya adalah (1) Dana yang dikeluarkan untuk penganggaran modal akan terikat untuk jangka waktu yang lama dan secara berangsur-angsur melalui penyusutan dapat dicairkan sesuai jangka waktu penyusutan aktiva tetap tersebut; (2) Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di masa yang akan datang; (3) Pengeluaran dana untuk kepentingan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar dan sulit untuk menjual kembali aktiva tetap yang sudah dipakai; (4) Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran pembelian barang modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat.<sup>4</sup>

Menurut Brigham dan Daves bahwa:

*“A number of factor combine to make capita budgeting perhaps the most important task faced by financial managers and their staff. First, since the result of capital budgeting decisions continue for many years”.*

Dalam pemahaman di atas, bahwa menggabungkan sejumlah faktor-faktor untuk membuat penganggaran modal mungkin tugas yang paling penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dan staf mereka. Pertama,

---

<sup>4</sup>Brigham dan Daves . 2001. *Intermediate Financial Management*. (Florida: Elm Street Publishing Services, 2001), h. 371

karena hasil dari keputusan penganggaran modal akan berdampak terus selama bertahun-tahun).<sup>5</sup>

Penganggaran Modal (*Capital Budgeting*) adalah Suatu Konsep Investasi, dikatakan sebagai suatu konsep investasi, sebab penganggaran modal melibatkan suatu pengikatan (penanaman) dana di masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan yang dikehendaki di masa mendatang. Investasi membutuhkan dana yang relatif besar dan keterikatan dana tersebut dalam jangka waktu yang relatif panjang, serta mengandung resiko.

Brighman dan Daves, bahwa:

*The term capital refers to operating assets used in production, while a budget is plan that details project cash flow during some future period. Thus the capital budgeting in an outline of planned investment in operating asset, and capital budgeting is the whole process of analyzing project and deciding which ones to include in the capital budget.*

Dalam pemahaman di atas, bahwa modal merujuk pada aset operasi yang digunakan dalam produksi, sementara anggaran adalah rencana yang merinci arus kas proyek selama beberapa periode mendatang.<sup>6</sup>

Brigham dan Houston menyatakan bahwa penganggaran modal (*capital budgeting*) adalah merupakan proses analisis proyek secara keseluruhan dan memutuskan proyek mana yang akan dimasukkan dalam anggaran modal.<sup>7</sup> Selanjutnya Van Horne menyatakan bahwa manajemen modal kerja adalah administrasi aset lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aset lancar.<sup>8</sup> Munandar menyatakan bahwa "Budget adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yaitu meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang".<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>Dermawan Sjahrial. *Kumpulan Pembahasan Soal-soal Manajemen Keuangan*. (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008), h. 19

<sup>6</sup>Brigham dan Daves. *Intermediate Financial Management*. (Florida: Elm Street Publishing Services, 2001), h. 370.

<sup>7</sup>Brigham dan Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba empat, 2011), h. 46.

<sup>8</sup>James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 250.

<sup>9</sup>Munandar, M. *Budgeting*. (Yogyakarta: BPFE, 2005), h. 1.

Menurut Riyanto bahwa “*Capital budgeting* adalah keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana di mana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun”.<sup>10</sup> Sedangkan Syamsuddin “*Capital budgeting* adalah keseluruhan proses perencanaan pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari setahun”.<sup>11</sup> Pada dasarnya *capital budgeting* merupakan keseluruhan proses perencanaan penanaman modal atas asset tetap yang akan memberikan tingkat penghasilan yang diharapkan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Analisis *capital budgeting* menggambarkan keuntungan suatu rencana investasi asset tetap untuk dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan salah satu dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dalam asset tetap.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa penganggaran modal atau capital budgeting menjadi hal yang sangat penting untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga perlu untuk menerapkan strategi-strategi dalam menjaga usahanya tetap beroperasi, baik itu dalam pengelolaan aset maupun dalam pengelolaan modalnya. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui penganggaran modal yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tunas Jaya pembibitan buah dan tanaman kayu di Desa Cempaka Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana cara menerapkan konsep penganggaran modal untuk pengambilan keputusan investasi pada objek penelitian. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Selanjutnya ada beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono bahwa tehnik pengumpulan data dapat

---

<sup>10</sup>Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010). h. 121.

<sup>11</sup>Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 412.

dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dengan menggabungkan ketiganya.<sup>12</sup> Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tempat penelitian dilakukan di UMKM Tunas Jaya Tanaman Buah dan Tanaman Kayu di Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

### C. Pembahasan

Hubungan antara teori penganggaran modal dengan apa yang terjadi dilapangan tidak selalu bisa diterapkan karena faktor keterbatasan SDM yang dimiliki oleh pemilik usaha serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Walaupun tidak semua Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menerapkan teori-teori dari penganggaran modal tapi hampir sebagian besar UMKM tidak menerapkan teori-teori dalam penganggaran modal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis investasi yang dilakukan oleh UMKM Tunas Jaya Tanaman Buah dan Tanaman Kayu adalah dengan pengembangan produk baru yang berupa penggunaan jenis varietas tanaman yang unggul dan selalu melihat potensi permintaan pasar. Dalam bentuk perencanaan pengembangan usaha yang dilakukan oleh UMKM Tunas Jaya Tanaman Buah dan Tanaman Kayu yaitu tidak menyusun *business plan*, akan tetapi bisnis dan usaha yang dilakukan sampai saat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemilik. Metode perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Tunas Jaya Tanaman Buah dan Tanaman Kayu hanya dengan menggunakan dengan metode ekonomi biasa artinya pemilik sekedar mengetahui penjualan dan berapa biaya yang digunakan dalam proses pembuatan bibit tanaman. Selanjutnya hanya menggunakan metode analisis penganggaran modal *payback periode* yaitu untuk melihat berapa lama modal akan kembali tanpa memperhatikan nilai uang yang akan datang.

Penganggaran modal dan metode-metode analisis sangatlah membantu dalam menentukan langkah-langkah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kedepannya. Sebagian besar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan mengalami kegagalan karena kurangnya dalam memperhitungkan

---

<sup>12</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 193

penganggaran modal dan tidak adanya analisis yang tepat bagi UMKM tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh Olawale dengan hasil penelitiannya “*The review of the literature revealed that the causes of the failure of new SMEs are both internal and external. Internal factors include lack of management experience, lack of functional skills and poor staff training and development and poor attitudes towards customers*”.<sup>13</sup>

Kegagalan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dipengaruhi faktor eksternal dan internal yaitu kurangnya pengalaman manajemen dan kurangnya keterampilan fungsional. Selanjutnya diperkuat oleh Meurut Mbonyane dengan hasil penelitiannya bahwa:

*“The slow growth rate can be attributed partly to the lack of support that small, medium and micro-enterprises receive from support institutions, and partly to their own internal weaknesses. The findings furthermore revealed that the most common causes impeding business growth are a lack of legal knowledge, a lack of funding and a general lack of business acumen”*.<sup>14</sup>

Mengungkapkan bahwa penyebab paling umum menghambat pertumbuhan bisnis adalah kurangnya pengetahuan hukum, kurangnya dana dan kurangnya ketajaman bisnis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju akan memberikan dampak signifikan bagi para penggunanya. Perubahan-perubahan serta pola perilaku masyarakat akan ikut mewarnai perubahan dalam lingkungan sosialnya. Masalah yang ikut mewarnai perubahan terjadi akibat pengaruh situasi ekonomi negara yang mampu membuat masyarakat akan berpindah ke suatu daerah dan negara tertentu untuk mengadu nasib dan memperbaiki ekonominya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang menyebabkan tidak adanya analisis dan bisnis plan jangka panjang pada UMKM Tunas Jaya Tanaman Buah dan Tanaman Kayu karena beberapa faktor yakni masih kecilnya daerah pemasaran, tingkat pendidikan,

---

<sup>13</sup>Olawale, F. *The Causes of the Failure of New Small and Medium Enterprises in South Africa. (Mediterranean Journal of Social Sciences, 2014)* vol. 5 no. 20, h. 922-927.

<sup>14</sup>Mbonyane, B dan W. Ladzani. *Factors That Hinder The Growth Of Small Businesses In South African Townships. (European Business Review, 2011)*, vol. 23, no 6, h. 550-560.

<sup>15</sup>Arif Ismunandar, *Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat*, Jurnal Tarbawiyah, 3 (2), 2019, h. 207.

keterbatasan SDM yang dimiliki, kurangnya perhatian pemerintah dan masih adanya rasa takut akan tidak tercapainya target yang diinginkan.

Berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar yang sudah masuk dalam bursa saham yang sudah memiliki banyak tenaga ahli serta cakupan bisnis yang sudah luas. Sehingga wajar jika perusahaan besar harus melakukan analisis proyek dan *business plan* jangka panjang karena persaingan mereka tidak hanya berada pada daerah tertentu saja tetapi sudah ada pada tarap nasional dan bahkan sudah banyak yang berada pada tarap internasional.

#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM Tunas Jaya Tanaman Buah dan Tanaman Kayu dalam bentuk perencanaan pengembangan usaha tidak menyusun *business plan* hanya menggunakan perhitungan sederhana yang berorientasi pada hasil penjualan yang dilihat dari biaya produksi. Selanjutnya hanya menggunakan metode analisis penganggaran modal *payback periode* yaitu untuk melihat berapa lama modal akan kembali tanpa memperhatikan nilai uang yang akan datang.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Arif Ismunandar, *Meretas Nilai Ekonomi Masyarakat melalui BUMDES (studi kasus di Desa Telogorejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 6 (1), 2023.  
DOI: <https://doi.org/10.29103/jimfh.v6i1.10435>
- Arif Ismunandar, *Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat*, Jurnal Tarbawiyah, 3 (2), 2019.  
DOI: <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>.
- Brigham dan Daves. 2001. *Intermediate Financial Management*. Florida: Elm Street Publishing Services, Inc.
- Brigham dan Houstoun. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Dermawan Sjahrial. 2008. *Kumpulan Pembahasan Soal-soal Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Mbonyane, B dan W. Ladzani. 2011. *Factors That Hinder The Growth Of Small Businesses In South African Townships*. European Business Review, Vol. 23, No 6, hal. 550-560.
- Munandar, M. 2005. *Budgetting*. Yogyakarta: BPFE
- Olawale, F. 2014. *The Causes of the Failure of New Small and Medium Enterprises in South Africa*. Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol 5 No 20. DOI: 10.5901/mjss.2014.v5n20p922



- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.